



**The Relationship Between Parenting Styles and The Incidence of Early Marriage in The Working Area of The Pasang Health Center, North Toraja Utara Regency**

---

Irmayanti A Oka<sup>1</sup>, Harmawati Rustam<sup>2</sup>, Sarnita Datu Pangruruk<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kebidanan, Institute Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada Palopo, Indonesia

\*Corresponding Author: [irmayantiola89@gmail.com](mailto:irmayantiola89@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Early marriage is a marriage carried out by someone who is relatively young. Early marriage will have an impact on the quality of children, families, family harmony and divorce. Because at that time the level of adolescent ego was still high. The aim of this research is to determine the relationship between parenting patterns and the incidence of early marriage in the working area of the Pasang Health Center, North Toraja Regency. This research uses a correlational analytical quantitative method. The population of this study were families with children aged 16-19 years in the Pasang Health Center Working Area, North Toraja Regency, totaling 223 families. The sample in the study consisted of 69 families. Those taken using Non Probability Sampling technique, purposive sampling type. Analysis of this research data used the Chi Square Statistical Test. The results of the research obtained a significant number (0.000) which is lower than the standard significance (0.05) or ( $p < \alpha$ ), so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means there is a relationship between parenting patterns and the incidence of early marriage in the work area of the Pasang Community Health Center North Toraja Regency. There is a relationship between parenting patterns and the incidence of early marriage in the work area of the Pasang Health Center, North Toraja Regency.*

*Keyword : Reproductive health, Knowledge, Health Education, Adolescent*

## **I. PENDAHULUAN**

Pola asuh atau gaya pengasuhan yang diberikan setiap orang tua dapat berpengaruh pada pertumbuhan perkembangan dalam pembentukan kepribadian anak. Dengan demikian pengasuhan yang benar dan tepat penting untuk menunjang pembentukan kepribadian karakter serta tingkah laku anak. Orang tua memberikan pola asuh yang kurang tepat dapat menghambat pembentukan karakter serta kepribadian anak. (Tridhonanto, 2022).

Menurut WHO (2022) sebanyak 14,2 juta anak perempuan setiap tahunnya akan menikah pada usia muda. Di Asia Selatan, hampir setengah dari perempuan muda dan di Afrika lebih dari sepertiga perempuan muda menikah pada usia 18 tahun. Prevalensi tertinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria (75%), Chad dan Afrika Tengah (68%), Bangladesh (66%), Guinea (63%), Mozambik (56%), Mali (55%), Burkina Faso dan Sudan Selatan (52%), serta Malawi (50%) (WHO, 2022).

Indonesia termasuk negara dengan persentase pernikahan dini tinggi didunia (rangking 37) dan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Hasil data Riskesdas 2022 menunjukkan sebesar 41,9% usia kawin pertama berada pada kelompok umur 15- 19 tahun dan pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 4,8% sudah menikah. Selain itu berdasarkan Data SDKI tahun 2022, persentase perempuan yang menikah di bawah usia 20 tahun sebesar 13% dengan median usia pernikahan 20,1 tahun dan median usia kawin pertama di pedesaan lebih rendah yaitu 19,7 (Rafidah, 2023).

Meurut data Tribunnews.com Tahun 2024 (Sulsel) disebutkan berada diurutan ke-14 sebagai provinsi di Indonesia dengan pernikahan dini tertinggi yaitu 9,23%. Adapun daerah tertinggi pernikahan di Sulsel berada di Kabupaten Wajo pada tahun 2023 yakni 24,04%. Kondisi yang sama juga ada di Kabupaten Toraja Utara, dimana, di tahun 2021 dimana terdapat 72 pemohon dan ada 52 dikabulkan. Pada tahun 2022 terdapat 67 pemohon dan ada 58 yang dikabulkan, dan pada tahun 2023 terdapat 27 pemohon dan ada 27 yang dikabulkan (Rini, 2023). Menurut data Pengadilan Agama Kabupaten Toraja Utara tercatat terhadap 139 perkara yang dikabulkan di Pengadilan Agama Kabupaten Toraja Utara sejak tahun 2020 hingga 2023. Artinya, fakta dan data tersebut menunjukkan bahwa angka pernikahan dini yang terjadi di Kabupaten Toraja Utara masih tergolong cukup tinggi (Suharni, 2024). Sedangkan data jumlah wanita hamil diusia muda di wilayah kerja Puskesmas Pasang tahun 2023 sebanyak 29 orang. Kehamilan dini sebagian besar terjadi akibat adanya pernikahan usia dini. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai “hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di Wilayah Puskesmas Pasang Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024.

## II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei analitik dengan desain *cross sectional*, dimana hubungan antara variabel independen (pola asuh orang tua), dengan variabel dependen (kejadian s pernikahan usia dini) diteliti dalam waktu bersamaan (Nursalam, 2016). penelitian ini populasi yang digunakan ialah keluarga yang memiliki anak dengan rentang usia 16-19 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pasang Kabupaten Toraja Utara Tahun 2024 yang berjumlah 223 orang dengan jumlah sampel 69 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* jenis *purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Hidayat, 2017).

## III. HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orang Tua

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia orang tua</b>			
1.	20-30 tahun	0	0
2.	31-40 tahun	18	26,1
3.	41-50 tahun	46	66,7
4.	>50 tahun	5	7,2
<b>Jenis kelamin</b>			
1.	Laki-laki	25	36,2
2.	Perempuan	44	63,8
<b>Pendidikan</b>			
1.	SD	23	33,3
2.	SMP	22	31,9
3.	SMA/SMU	20	29,0
4.	Perguruan Tinggi	4	5,8
<b>Pekerjaan</b>			
1.	PNS	4	5,8
2.	Wiraswasta	6	8,7
3.	Pegawai Swasta	6	8,7
4.	Petani	32	46,4
5.	Lainnya	21	30,4
<b>Pola asuh</b>			
1.	Otoriter	24	34,8
2.	Permissive	20	29,0
3.	Demokratis	25	36,2
<b>Penikahan usia dini</b>			
1.	Menikah usia dini	19	27,5
2.	Tidak menikah dini	50	72,5
Jumlah		69	100,0

*Sumber: Data Primer 2024*

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah responden yang ada sebagian besar berusia 41–50 tahun berjumlah 46 responden (66,7%), sedangkan yang berusia antara 20-30 tahun tidak ada dengan

jumlah perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki. Responden lebih banyak memiliki pendidikan SD dibandingkan dengan pendidikan yang lebih tinggi dan lebih banyak bekerja sebagai petani. Pola asuh yang diterapkan lebih demokratis dibandingkan dengan pola asuh yang primitive. Rata-rata menikah pada usia yang produktif.

Tabel 2  
 Tabulasi Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian  
 Pernikahan Usia Dini

Pola Asuh Orang Tua	Kejadian Pernikahan Usia Dini				Total	
	Menikah dini		Tidak menikah dini		F	%
	F	%	F	%		
Otoriter	14	20,3	10	14,5	24	34,9
Permissive	5	7,2	15	21,7	20	28,9
Demokratis	0	0,0	25	36,2	25	36,2
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>27,5</b>	<b>50</b>	<b>72,5</b>	<b>69</b>	<b>100,0</b>

*Pearson Chi-Square  $p = 0.000 < \alpha = 0,05$*

*Sumber: Data Primer 2024*

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang melakukan pola asuh otoriter sejumlah 24 orang (34,9%) dimana anaknya menikah usia dini berjumlah 14 orang (20,3%) dan tidak pernikahan dini sebanyak 10 orang (14,5%). Responden yang melakukan pola asuh permissive lebih sedikit berjumlah 20 orang (28,9%) dimana anaknya menikah usia dini berjumlah 5 orang (7,2%) dan tidak menikah dini sebanyak 15 orang (21,7%). Sedangkan responden yang menerapkan pola asuh demokratis lebih banyak berjumlah 25 orang (36,2%) dan semuanya tidak menikah dini. Analisa data dilakukan dengan uji statistik *chi square* diperoleh angka signifikan (0,000) yang lebih rendah dari standar signifikan (0,05) atau ( $p < \alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di wilayah kerja Puskesmas Pasang Kabupaten Toraja Utara.

#### IV. PEMBAHASAN

##### 1. Pola Asuh Orang Tua

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pola asuh yang banyak diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh demokratis dimana pola asuh demokratis merupakan gaya pengasuhan yang membiarkan anak untuk bebas akan tetapi tetap memberikan batasan dan pengawasan adanya komunikasi dua arah yang dilakukan oleh orang tua dan anak karna orang tua yang memilih mengasuh anaknya dengan pola asuh ini cenderung memiliki hubungan yang hangat dan baik terhadap anaknya. Dalam pola asuh ini tetap ada aturan yang berlaku tapi anak

bisa berkompromi dan melakukan negosiasi dalam menyampaikan pendapatnya anak juga belajar untuk menerima konsekuensi jika melakukan sebuah kesalahan tetap memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang dibuat dan harus ada batasan yang jelas sehingga anak tidak merasa di kenggang selain itu pola asuh demokratis dalam pengambilan keputusan orang tua dan anak memiliki kesempatan yang sama dalam memutuskan sebuah masalah sehingga membuat anak menjadi lebih mandiri, optimis, bertanggung jawab, bisa bersosialisasi dengan baik, mampu mengambil keputusan, dan juga empati dan dapat bekerja sama dengan baik. Karena pemberian pola asuh kepada anak yang kurang tepat dan benar dapat berpengaruh dalam pembentukan karakteristik maupun kepribadian anak dalam menjalankan kehidupannya. Dapat kita lihat di hasil pada tabel 5.7 bahwa orang tua yang menggunakan pola asuh yang terlalu ketat/keras maupun pola asuh yang tidak cenderung memberikan kebebasan sedikit aturan jumlah pernikahan dininya lebih banyak ketimbang orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dimana anak dan orang tua sama-sama terlibat disebuah pengambilan keputusan maupun berdiskusi dalam menentukan jalan keluar untuk sebuah masalah yang terjadi di dalam keluarga hubungan timbal balik dan komunikasi dua arah sangat penting didalam keluarga untuk menciptakan keluarga yang harmonis sehingga antara orangtua dan anak dapat berinteraksi dengan sangat baik dalam mengatasi masalah yang menimpa. Karena sebaik-baiknya pola asuh adalah pola asuh yang orang tua maupun anak saling terkait satu sama lain, tidak hanya dominan di orang tua ataupun dominan di anak, akan tetapi anak dan orang tua bisa berjalan sejalan dan seimbang.

Menurut asumsi peneliti, seseorang yang memiliki pendidikan SD akan kurang baik dalam menyaring informasi baik dibandingkan dengan pendidikan yang ada di atasnya seperti SMP dan SMA. Mereka yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan lebih mengerti bagaimana menyaring informasi yang baik dan tidak baik sehingga informasi yang baik akan diturunkan kepada anaknya. Karena latar belakang pendidikan yang rendah sehingga orang tua dengan pendidikan SD dalam menyaring informasi akan kurang baik serta dapat berdampak menyimpulkan keputusan didalam sebuah masalah, selain itu pengetahuan maupun pendidikan mengenai bahaya dan risiko dari pernikahan usia dini sangat minim karena keminiman pengetahuan mengenai bahaya bila melakukan pernikahan usia dini orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan SD akan cenderung untuk menikahkan anaknya tanpa mengetahui dampak dan risiko yang akan dialami oleh sang anak. Pola asuh demokratis bertujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap, tindakan antara anak dan orang tua, orang dan anak mempunyai kesempatan yang sama untuk menyampaikan suatu gagasan, pemikiran, pendapat untuk mencapai suatu tujuan. Dengan pola asuh demokratis anak akan mampu bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, bersikap sopan memiliki rasa ingin tau yang tinggi dan juga mudah bersosialisasi.

Dalam penelitian ini mayoritas orang tua menggunakan pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis merupakan gaya pengasuhan yang membiarkan anak untuk bebas akan tetapi memberikan batasan dan pengawasan adanya komunikasi dua arah yang dilakukan oleh orang tua dan anak karna orang tua yang memilih mengasuh anaknya dengan pengasuhan ini cenderung memiliki hubungan hangat dan baik, orang tua memiliki hak untuk saling mengutarakan pendapatnya, dalam pengasuhan tetap ada aturan yang berlaku tapi anak bisa berkompromi dan melakukan negosiasi dalam menyampaikan pendapatnya agar anak bisa bertanggung jawab, mandiri dalam lingkungan sosial. Gaya khas dari pola asuh demokratis yaitu: 1) ada kekompakan baik antara anak dan orang tua, 2) orang tua mengakui kepribadian anak, dan 3) orang tua memberikan membimbing anak (Siti Salamah, 2016).

## 2. Kejadian Pernikahan Usia Dini

Menurut asumsi peneliti pernikahan usia dini yang terjadi dalam penelitian ini bisa terjadi dari beberapa faktor salah satunya bisa dari diri sendiri (kemauan sendiri) dapat juga terjadi karna pergaulan bebas yang menyebabkan kecelakaan (hamil) selain itu juga dari faktor keluarga, adat istiadat, rendahnya tingkat pendidikan dan juga lingkungan serta pengetahuan orang tua dan anak.

Dengan umur yang bisa dikatakan masih sangat muda peneliti berpendapat bahwa banyak sekali risiko yang menanti saat remaja melakukan pernikahan dini di usia yang tergolong sangat muda salah satunya dari segi mental, dan juga materi khususnya dengan masalah ekonomi keluarga kemiskinan adalah salah satu faktor utama munculnya pernikahan dini. Pernikahan dini terjadi peningkatan saat kemiskinan juga meningkat, pernikahan usia dini bisa terjadi selain dari faktor pendidikan faktor ekonomi juga dapat menjadi penyebabnya dengan mengurangi anggota keluarga akan mengurangi satu beban di dalam keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Maemunah (2018) yang menunjukkan terdapat hubungan ekonomi keluarga dengan sikap remaja memutuskan menikah muda

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukan jumlah responden hampir setengahnya berpendidikan SD sebanyak 23 orang (33,3%) tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah dapat mempengaruhi terjadinya pernikahan usia dini pada anak. Menurut peneliti jika orang tua memiliki pendidikan yang layak atau memiliki ilmu dan pengetahuan yang baik pasti akan mempertimbangkan setiap keputusan yang akan diambil salah satunya adalah keputusan mengenai anaknya jika akan melakukan pernikahan dini, orang tua pasti akan memikirkan mengenai risiko dampak yang akan ditanggung ketika memilih untuk melakukan pernikahan dini dan memikirkan segala risiko yang akan terjadi tidak hanya risiko dan dampak dari menikah di usia dini akan tetapi orang tua pasti juga akan memikirkan mengenai kesiapan anak untuk menikah dari segi kesiapan mental, ekonomi, maupun biologis anak untuk mencegah hal buruk yang kemungkinan akan datang saat anak membangun

rumah tangganya sehingga orang tua bisa berdiskusi dan membicarakan hal tersebut serta mencari jalan keluar yang terbaik untuk anaknya selain mengambil keputusan untuk menikah di usia dini.

### 3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini

Menurut asumsi peneliti keluarga merupakan tempat pendidikan pertama anak untuk belajar. Sehingga membuat pola asuh orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi anak, karakteristik anak akan muncul sesuai dengan pola asuh yang seperti apa yang orang tua berikan pada anak oleh sebab itu orang tua merupakan tempat dimana pembentukan kepribadian anak, cara orang tua mendidik anak dalam keluarga dapat mempengaruhi reaksi anak terhadap lingkungan. Tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh pada pola pikir dan orientasi yang diberikan pada anak. Pendidikan sangat mempengaruhi pola asuh, maka penting bagi orang tua untuk dapat diberikan informasi dan penyuluhan tentang pola asuh orang tua yang baik dalam mengasuh dan mendidik anak dengan benar dan tepat karna salah satu masalah utama yang dihadapi dari dampak pernikahan usia dini adalah bagaimana mendidik anak dengan pola asuh yang benar dan tepat. Meskipun demikian anak dan orang tua harus mempunyai hubungan yang baik antara satu sama lain untuk mencegah terjadinya pernikahan usia dini, karna tidak jarang ditemukan banyak sekali orang tua yang sudah memilih pola asuh yang benar dan tepat akan tetapi anak masih saja melakukan pernikahan usia dini karna bisa di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pergaulan bebas dan juga lingkungan yang nyaris tanpa batas dimana terjadi perubahan sosial dari tradisional menuju masyarakat yang modern sehingga otomatis merubah norma ,nilai dan gaya hidup mereka.

## V. KESIMPULAN

Studi ini membahas pentingnya mengetahui karakteristik orang tua, anak dan faktor risiko yang berkontribusi terhadap pola asuh orang tua terhadap kejadian pernikahan dini. Dengan pendekatan yang lebih proaktif orang tua kepada anaknya dalam mendidik anak dapat mencegah terjadinya pernikahan dini dikalangan masyarakat.

## VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Studi ini membahas pentingnya mengetahui karakteristik orang tua, anak dan faktor risiko yang berkontribusi terhadap pola asuh orang tua terhadap kejadian pernikahan dini. Dengan pendekatan yang lebih proaktif orang tua kepada anaknya dalam mendidik anak dapat mencegah terjadinya pernikahan dini dikalangan masyarakat.

## VII. DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al-Ghifari. (2018) *Pernikahan Dini Dilema Generasi Ekstravagansa*. Bandung: Renika Cipta.
- Agoes Dariyo. (2023) *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo Anggota Ikapi.
- Aisah. (2018). *Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018*. Jakarta: Kengka Cipta
- Amalia. (2022). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja*. . Akademi Keperawatan.
- Bkkbn. (2020). *Usia ideal menikah*. Available.
- Boyke Dian Nugraha, (2022). *Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim*. Jakarta: Zahra.
- Dewi Candra Puspita, (2017) *Pola Asuh Ibu Yang Menikah Usia Muda Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak, Studi Kasus Pada Keluarga di Desa Sengi Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang*, Skripsi dipresentasikan dalam sidang skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Heryanto, M. L. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Wanita Usia Muda Di Desa Malausma Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka*. *Jurnal Ibu dan Anak Indonesia*, 123-128.
- Hidayat. (2017). *Metode Penelitian. 1st edn*. Jakarta: Salemba Medika.
- Intan Prabantari. (2016) *Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Dalam Mengasuh Anak: Studi Kasus Di Desa Ngerdemak Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan*. Artikel Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Irianto. (2015). *Kesehatan reproduksi (reproductive health) teori dan praktikum*. . Bandung: Alfabeta.
- Kartono. (2020). *Psikologi wanita : mengenal gadis remaja dan wanita*. . Jakarta: Salemba Medika.
- Kundre. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Beo Kepulauan Talaud*. . *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–9, 1-9.

- Kusumastuti, F. (2021). Pola Asuh Permisif dan Otoriter Orang Tua Terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMK Prima Bakti Citra Raya. . *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), <https://doi.org/10.23917/bik.v14i1.11995>, 19-26.
- Maemunah. (2019). Hubungan Antara Faktor Remaja dan Ekonomi Dengan Sikap Remaja Yang Memutuskan Menikah Muda. *Jurnal Kesehatan Indonesia*.
- Mathapermadi. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Retardasi Mental Studi di SLB Negeri Jombang, Skripsi. Stikes Insan Cendekia Medika (ICME) Jombang. . *Jurnal Jombang Mandiri*.
- Mubasyaroh (2016) Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya. STAIN Kudus.
- Nasution. (2020). *Persepsi orang tua terhadap anak yang menikah di usia dini*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan :pendekatan praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurul Izzah, (2016) Dampak Sosial Pernikahan Dini Di Kelurahan Samalewa Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. skripsi dipresentasikan dalam sidang skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makasr.
- Rafidah, B. Y. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan. Usia Dini di Kabupaten Banjar Tahun 2023. . *Jurnal Skala Kesehatan*.
- Rina Ayu Panca Rini, (2023) Pernikahan Dini di Sulawesi Selatan Urutan 14 di Indonesia, Terbanyak di Kabupaten Wajo  
<https://www.tribunnews.com/regional/2023/05/05/pernikahan-dini-di-sulawesi-selatan-urutan-14-di-indonesia-terbanyak-di-kabupaten-wajo>
- Siti Maleha. (2020) Dampak Psikologis Pernikahan Dini dan Solusinya Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam, Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. . Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharni, (2024). Fenomena Pernikahan Dini Di Kabupaten Toraja Utara: Analisa Kebijakan Pengadilan Agama Kabupaten Toraja Utara.. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



- Sukarman, S. T. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kebidanan Mandiri*, 24-30.
- Triandika, E. (2015). *Kecenderungan Pola Asuh Permisif Dan Perilaku Seksual*. . Bandung: CV. Alfabeta.
- Tridhonanto. (2022). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- WHO. (2022). *Early Marriage Looms*. WHO.